

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah yang menjadi dasar sampai sekarang yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masalah kemiskinan yang ditandai banyaknya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Indonesia sendiri telah melakukan program-program pengentasan kemiskinan baik yang dilakukan pemerintah, individu maupun masyarakat. Seperti program pemerintah dalam pemberdayaan dan pengentasan masyarakat miskin telah dilaksanakan dalam program-program nasional sejak akhir tahun 60-an. Prioritas utama pemerintah ditujukan kepada pengurangan kemiskinan di daerah pedesaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai program anti kemiskinan telah diciptakan, mulai dari program bantuan pemberian modal kerja bagi kelompok miskin sampai dengan transmigrasi yang bertujuan memberikan lahan bagi mereka yang tidak memiliki lahan. Kemudian dilakukan pemerataan pembangunan antar daerah dengan menciptakan berbagai program yang menyediakan dana yang diberikan kepada pemerintah daerah untuk membangun sarana dan prasarana yang dapat memperlancar upaya pemberian pelayanan dasar bagi kelompok yang tidak mampu di daerah pedesaan. Melalui program ini telah dibangun ribuan sekolah dan puskesmas yang ada saat ini telah melayani kebutuhan pendidikan dan kesehatan bagi jutaan rakyat di Indonesia

Kesejahteraan sosial menjadi tujuan utama dari setiap negara di dunia, salah satu hambatan utama untuk mencapai kesejahteraan sosial adalah masalah kemiskinan dalam suatu daerah atau wilayah tersebut, dimana menurut Kotze (dalam Yulianto Kadji, 2012) menyatakan bahwa masyarakat miskin memiliki kemampuan yang relatif baik untuk memperoleh sumber melalui kesempatan yang ada. Kendatipun bantuan luar kadang-

kadang digunakan, tetapi tidak begitu saja dapat dipastikan sehingga masyarakat bergantung pada dukungan dari luar. Pendekatan pemberdayaan ini dianggap tidak berhasil karena tidak ada masyarakat yang dapat hidup dan berkembang bila terisolasi dari kelompok masyarakat lainnya. Pengisolasian ini menimbulkan sikap pasif, bahkan keadaan menjadi semakin miskin. Untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial di Indonesia khususnya kemiskinan maka pemerintah Indonesia melakukan berbagai program penanggulangan tingkat kemiskinan di Indonesia dimana salah satunya adalah Program Harapan keluarga (PKH) yang dilaksanakan melalui kementerian sosial Indonesia yang selanjutnya dilaksanakan oleh dinas sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang sosial, program keluarga harapan (PKH) ini berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia.

Program keluarga harapan (PKH) merupakan sebuah program bantuan tunai bersyarat yang ditujukan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) guna peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya dalam bidang pendidikan, gizi dan kesehatan, (Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 02 A/Huk /2008 Tentang Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2008). Tujuan utama dari program keluarga harapan (PKH) adalah meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup masyarakat miskin. (Kementerian sosial RI tahun 2016).

Program Keluarga Harapan (PKH) dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat Indonesia dimana Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2010 sebesar 7,14% kemudian naik 0,34 % menjadi 7,48% pada tahun 2011, namun kemudian turun hingga tahun 2014 di angka 5,94 %, kemudian naik kembali pada tahun 2015, kemudian turun kembali tahun 2016- 2019 sampai tahun 2020 menjadi meningkat sebanyak 7,07%. Turun naiknya tingkat pengangguran di Indonesia karena

butuh waktu lebih lama untuk menemukan pekerjaan. Pada tahun 2010 angka kemiskinan di Indonesia adalah 13,33%. Kemudian ditahun 2019 menurun menjadi 9,22% yang kemudian naik kembali diangka 10,19% pada tahun 2020. Kemiskinan meningkat karena pandemi covid-19 sehingga menambah jumlah penduduk tidak mampu sebanyak 2,7 juta orang di Indonesia. Sedangkan perkembangan Indeks pembangunan manusia (IPM) yang ada di Indonesia periode 2010-2020 meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2010 Indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia yaitu 66,53% dan terus meningkat hingga tahun 2020 yaitu sebesar 71,94%. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id.

Desa Lorotulus merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Malaka, juga merupakan salah satu desa yang merasakan dampak dari Program Keluarga Harapan (PKH), hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat Desa Lorotulus serta memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Lorotulus. Seperti yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Data penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH)
Desa Lorotolus thn 2021

No	Dusun	Jmlh Pend.	Jmlh KK	Jmlh Penerima (PKH)	Jenis PKH		Ket
					Uang Tunai	Sembako	Uang Tunai
1	Lorosae	57	57	16	Rp.900.000	Berupa beras, miyak goreng, telur.	Januari–maret tahap I
2	Wani besak A	69	69	17	Rp.900.000	Berupa beras, miyak goreng, telur.	April–Juni tahap II
3	Wani besak B	52	52	15	Rp.900.000	Berupa beras, miyak goreng, telur.	Juli–Setember tahap III
4	Loromonu	69	69	17	Rp.900.000	Berupa beras, miyak goreng, telur.	Oktober–Desember tahap IV
5	Fatuk laran A	82	82	19			
6	Fatuk laran B	45	45	15			
7	Wefatuk	35	35	13			
8	Kuloan	53	53	15			
Jumlah		1.875	462	126			

Sumber: Desa Lorotolus Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Data penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Lorotolus tahun 2021 bersyarat kepada keluarga miskin keluarga yang tidak mampu yang dimana menerima bantuan berupa minyak Goreng, beras dan telur dan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lorotolus berjumlah 126 orang yang terbagi dalam 8 dusun Dusun yakni dusun

Lorosae 16 orang, wanibesak A 17 orang, wanibesak B 15 orang, Loromonu, 17 orang, fatuklaran A 19 orang, Fatuklaran B 15 orang, wefatuk 13 orang, kuluan 15 orang yang di tetapkan sebagai keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat desa Lorotolus yang menerima Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2021 sebanyak 126 Kepala Keluarga. Dan jumlah penerima yang paling banyak yakni terdapat pada dusun Fatuklaran A sebagai dusun yang memiliki jumlah penerima Program Keluarga Harapan tertinggi dengan 19 KK dan diikuti dusun Wanibesak A serta Dusun Loromonu sebanyak 17 KK. Jenis Program Keluarga Harapan yang diterima oleh masyarakat desa Lorotolus ini juga dapat didistribusikan berupa uang tunai dan sembako yang mana diterima setiap triwulan sehingga dalam setahun ditermima dengan sejumlah uang tunai yang berkisar Rp. 900.000 pada masing-masing penerima dan penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut didistribusikan pada 4 Tahap yakni tahap (1) Dari Bulan januari-maret , Tahap ke (2) dari bulan April-juni dan Tahap ke (3) dari bulan juli-semptember serta Tahap (4) dari Bulan Oktober- Desember.

Program Keluarga Harapan, yang merupakan upaya pemerintah dalam menangani persoalan kemiskinan yang dihadapi oleh rakyat yang seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses kebutuhan hidup seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial lainnya. Akses terhadap kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan sosial tersebut diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan dan pendidikan generasi penerusnya, sehingga mampu menghilangkan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan dan keterasingan sosial yang selama ini melekat pada diri masyarakat.

Program Keluarga Harapan (PKH) bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program bantuan sebelumnya seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin untuk mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM), tetapi PKH lebih dimaksudkan pada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Lorotulus Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pendidikan di Desa Lorotulus, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka?
2. Bagaimana manfaat program keluarga harapan (PKH) dalam Kesehatan masyarakat di Desa Lorotulus, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka?
3. Bagaimana kesejahteraan sosial masyarakat Desa Lorotulus, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka setelah menerima bantuan program keluarga harapan (PKH)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pendidikan di Desa Lorotlus, Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.
2. Untuk mengetahui manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap masyarakat di Desa Lorotulus, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka
3. Untuk mengetahui kesejahteraan sosial masyarakat Desa Lorotulus, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka setelah menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)?

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pekerja sosial serta dapat menjadi bahan evaluasi terhadap program pemerintah dalam mengembangkan kebijakan program berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat, khususnya yang berada di desa lorotoolus terkait dengan program keluarga harapan (PKH) dan di harapkan masyarakat juga mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi program keluarga harapan (PKH).